

**STUDI KOMPARASI ETIKA BELAJAR ANTARA KITAB *TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM* DAN KITAB *ALĀLĀ***



**SKRIPSI**

**Skripsi Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NURMA WATI**

**NIM.15.10.977**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR  
YOGYAKARTA**

**2020**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Muh. Subhan Ashari, Lc., M.pd. I

Nur Aini, M.A

Hal : Skripsi  
Sdr. Nurma Wati

Kepada  
Yth. Dekan Falkultas Tarbiyah  
IIQ An Nur  
Di Tempat

*Assalamu'ailaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurma Wati  
NIM : 15.10.977  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul : Studi Komparasi Etika Belajar Antara Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan Kitab *Alālā*

Dapat diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb*

Yogyakarta, 26 Agustus 2020

**Pembimbing I**



Muh. Subhan Ashari, Lc., M.pd. I

NIDN: 2106118701

**Pembimbing II**



Nur Aini, M.A

NIDN: 2114088704

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurma Wati  
NIM : 15.10.977  
Tempat / tanggal lahir : Tugu Agung, 10 Juni 1996  
Jurusan / prodi : Tarbiyah/ PAI  
Alamat Rumah : Tugu Mulyo, Lempuing OKI Palembang SUM-SEL  
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Nahdlatusy Syubban, Kanggotan,  
Pleret, Bantul, Yogyakarta  
Judul Skripsi : Studi Komparasi Etika Belajar Antara Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan Kitab *Alālā*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 6 hari terhitung tanggal munaqasyah jika ternyata lebih dari 6 hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia mananggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian ini pernyataan saya buat sebenar-benarnya.

Bantul, 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



**Nurma Wati**

**NIM. 15.10.977**

HALAMAN PENGESAHAN  
Nomor: 1153/AK/IIQ/TY/VIII/2020

Skripsi dengan judul:

**STUDI KOMPARASI ETIKA BELAJAR ANTARA KITAB *TA'LİM AL-MUTA'ALLIM*  
DAN KITAB *ALĀLĀ***

Disusun Oleh:

**NURMA WATI**  
**NIM: 15.10.977**

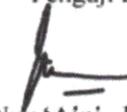
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,  
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 85 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah  
pada hari Jum'at, tanggal 28 Agustus 2020 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

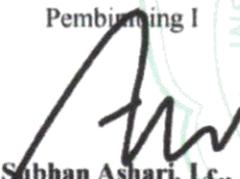
Penguji I

  
**Ahmad Shofivuddin I, M.A., M.Pd.**  
**NIDN: 2115108602**

Penguji II

  
**Nur 'Aini, M.A.**  
**NIDN. 2114088704**

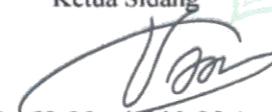
Pembimbing I

  
**Muh. Subhan Ashari, Lc., M.Pd.I.**  
**NIDN: 2106118701**

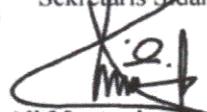
Pembimbing II

  
**Nur 'Aini, M.A.**  
**NIDN. 2114088704**

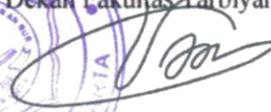
Ketua Sidang

  
**Dr. H. Munjahid, M.Ag**  
**NIDN: 2101076901**

Sekretaris Sidang

  
**Ali Mustaqim, M.Pd.I**  
**NIDN: 2120108903**

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Munjahid, M.Ag**  
**NIDN: 2101076901**

## MOTTO

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ حَتَّى يَرْجِعَ

Dari Annas bin Malik berkata: telah bersabda Rasulullah SAW, barang siapa keluar rumah untuk menuntut ilmu maka ia dalam jihad fisabilah hingga kembali

(H.R. Bukhari)

## PERSEMBAHAN

*Skripsi sederhana ini penyusun persembahkan kepada:*

*Ayah dan Ibunda Tersayang*

*Kakak, Mbak, adik ku & Segenap Keluarga*

*Almamaterku Tercinta IITQ An Nur*

*Londok Nahdlatusy Syubban*

*Serta semua orang-orang yang telah menghantarkan ku sampai  
perjalanan ini*

## ABSTRAK

Nurma Wati. *Studi Komparasi Etika Belajar Antara Kitab Ta'lim al-Muta'allim dan Kitab Alālā*. Yogyakarta: Jurusan Tarbiyah. Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta 2019.

Etika peserta didik adalah suatu yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan. Etika sebagai landasan berperilaku tentang baik buruk sangat diperlukan untuk merefleksikan kegiatan belajar yang di dalamnya mengatur hal-hal apa saja yang mesti dianjurkan atau dilakukan ataupun yang dilarang, serta bagaimana bersikap kepada guru dan materi yang dipelajari. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā* adalah kitab adab dalam menuntut ilmu yang sampai sekarang masih sangat melekat dan berpengaruh dalam lingkungan pendidikan pesantren. Tujuannya adalah untuk menjelaskan tata-cara bagaimana agar sukses dalam menuntut ilmu.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā*. 2) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara etika belajar yang harus dimiliki oleh para penuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā*. 3) untuk mengetahui bagaimana relevansi etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā* terhadap konteks pendidikan di masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan datanya dengan cara metode dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer terjemah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā*, sumber sekundernya diambil dari buku-buku lain, jurnal artikel dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif.

Hasil penelitian yang penulis temukan terkait studi komparasi etika belajar antara kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā* menunjukkan bahwa persamaan kedua kitab tersebut yaitu membahas (1) Syarat mencari ilmu (2) etika terhadap teman belajar (3) etika terhadap guru (4) etika terhadap ilmu (5) metode belajar: mencakup 2 kategori yang bersifat etik dan teknik. Metode yang bersifat etik yaitu niat belajar dan bersungguh-sungguh dalam proses belajar mencari ilmu. Sedangkan metode yang bersifat teknik meliputi cara memilih teman, memilih mata pelajaran, memilih guru dan hal-hal yang harus dilalui saat proses pembelajaran. Adapun letak perbedaan antara kedua kitab tersebut adalah kitab *Alālā* tidak disebutkan metode pembelajaran, sedangkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dijelaskan yaitu metode musyawarah, *mudzakarah*, *munadharah*, dan *mutharahah* yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* maupun kitab *Alālā* masih relevan dalam pendidikan zaman sekarang, di mana sekarang sebagian besar peserta didik kurangpahaman dan kurang kesadaran bahwa moral atau etika belajar merupakan prasyarat penting dalam kesuksesan belajar.

**Kata kunci:** Etika, Belajar, *Ta'lim al-Muta'allim*, *Alālā*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar urainnya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal basa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

Contoh:

كتب = *kataba*

يذهب = *yazhabu*

سئل = *su'ila*

ذكر = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌-ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌-و	Kasrah dan wawu	Iu	i dan u

Contoh:

كيف = *kaifa*

هول = *hauila*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*.
- b. *fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسى *mūsā*.
- c. *kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*.
- d. *dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قلوبهم *qulūbuhum*.

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup, yaitu ta' marbutah yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".
- b. Ta' Marbutah mati, yaitu ta' marbutah yang mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah "h". Contoh: طلحة *Talhah*.
- c. Kalau pada kata yang terahir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*.

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi pada syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

## 6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qamariyah* ditulis dengan metode yang samayaitu tetapi ditulis al-, seperti:

الكَرِيمِ الْكَبِيرِ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولِ النَّسَاءِ = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti:

الْحَكِيمِ الْعَزِيزِ = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.

Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata.

Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan

Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ = *syai'un*

أَمْرٌ = *umirtu*

## 8. Penulisan kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, bai fi'il (kata kerja), isim, atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *fa 'aufu al-kaila wa al-Mīzān*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: Alquran, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Studi Komparasi Etika Belajar antara Kitab *Ta'lim al Muta'allim* dan Kitab *Alālā*". Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Semoga apa yang menjadi tuntunannya selalu dapat kita amalkan dan kita lestarikan hingga akhir hayat kita termasuk umatnya yang senantiasa mendapatkan syafaatnya. *Āmīn*.

*Alhamdulillah* skripsi ini berhasil diselesaikan, akan tetapi penyusun menyadari bahwa karya ilmiah ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik itu dari segi tulisan, bacaan ataupun susunan kalimat yang kurang tepat. Penyusun berharap semoga skripsi ini menjadi bermanfaat di dunia dan akhirat khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi pembaca, serta diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan dan karya ilmiah bagi Jurusan Tarbiyah, Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas terwujudnya

skripsi ini tak lupa penyusun sampaikan terima kasih dengan penuh hormat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan doa dan restu dalam setiap langkah penyusun dalam mencari ilmu serta Kaka, Mbak dan adik ku di rumah, yang selalu mendoakan ku, mendukung ku, dan selalu menjaga Ayah dan Ibu ketika aku mencari Ilmu.
2. Mbak Lina dan bapak Baidowi (Alm) yang senantiasa memberikan doa dan restu dalam setiap langkah peneliti dalam mencari ilmu serta yang membiayai peneliti selama peneliti belajar, semoga menjadi pahala yang berlimpah, Amīn.
3. KH. Waziruddin beserta Nyai Hj. Markhanah, beserta dewan *Žuriyah* pondok pesantren Nahdlatusy Syubban, yang telah memberikan bimbingan keilmuannya, semoga menjadi barokah dan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amīn.
4. Rektor Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, Drs.H. Heri Kuswanto, M.SI yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan kami selama belajar di STIQ An Nur.
5. Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam (PAI) IIQ An-Nur Bapak Dr. H. Munjahid, M.Ag.
6. Kaprodi Fakultas Pendidikan Agama Islam (PAI) IIQ An-Nur Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.
7. Bapak Muh. Subhan Ashari, Lc., M.pd.I selaku Dosen Pembimbing 1 yangtelah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta motivasi kepada penyusun dalam mewujudkan skripsi ini.

8. Ibu Nur'aini M.A selaku Dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan civitas akademik Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur yang telah memberikan ilmu dan membantu selama belajar, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi wasilah dan amal jariyah kepada Allah s.w.t.
10. Kepada teman-teman angkatan 2015 baik PAI (A), PAI (B), PAI (C) Maupun IAT. Semoga kita semua diberi keberkahan, kesuksesan dan ilmu yang bermanfaat.
11. Sahabat ku Indah, Rofi', Khasna, Soibah, Anggi, Tri Widodo yang senantiasa memberikan canda tawa, doa dan semangat dalam setiap langkah peneliti mencari ilmu.
12. Segenap seluruh santri pondok Nahdlatusy Syubban dan anak kamar (Rida, Zumna, Niswa, Nisa, Nurul dan Nanda) yang telah memberikan canda tawa, semangat dan dukungan dalam penelitian ini.

13. Kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa disebut satu persatu. Semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT dengan sebaik-baiknya pembalasan dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Dengan teriring doa dan harapan, semoga amal kebaikan mereka senantiasa memperoleh ridho dari Allah SWT. Akhirnya penyusun hanya bisa berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020

Peneliti

**Nurma Wati**

**NIM. 15.10.977**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Studi Komparasi .....	20

B. Etika	
1. Pengertian.....	21
2. Objek Etika.....	26
3. Tujuan Etika .....	29
4. Fungsi Etika.....	32
5. Macam-macam Etika .....	34
C. Belajar	
1. Pengertian .....	38
2. Prinsip-prinsip Belajar.....	41
3. Metode Belajar .....	43
4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	45
D. Kajian Tentang Etika Belajar .....	46

### **BAB III GAMBARAN TENTANG KITAB *TA'LĪM AL MUTA'ALLIM* DAN KITAB *ALĀLĀ***

A. Kitab <i>Ta'līm al Muta'allim</i>	
1. Biografi al-Zarnuji .....	50
2. Pendidikan al-Zarnuji.....	51
3. Situasi Politik.....	53
4. Guru-guru al-Zarnuji.....	56
5. Karya al-Zarnuji.....	59
6. Gambaran Kitab <i>Ta'līm al Muta'allim</i> .....	60

B. Kitab <i>Alālā</i>	
1. Gambaran Kitab <i>Alālā</i> .....	62
2. Pesan yang Terkandung dalam Kitab <i>Alālā</i> .....	63
3. Deskripsi Kitab <i>Alālā</i> .....	66

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Etika Belajar dalam Kitab <i>Ta'lim al Muta'allim</i> .....	77
B. Etika Belajar dalam Kitab <i>Alālā</i> .....	98
C. Persamaan dan Perbedaan Etika Belajar antara Kitab <i>Ta'lim</i> <i>al Muta'allim</i> dan Kitab <i>Alālā</i> .....	118
D. Relevansi Etika Belajar antara Kitab <i>Ta'lim al Muta'allim</i> dan Kitab <i>Alālā</i> terhadap Konteks Pendidikan di Masa Sekarang .....	125

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	133
B. Saran-saran .....	136

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	137
-----------------------------	-----

#### **CURRICULUM VITAE**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai sesuatu tujuan.<sup>1</sup>

Belajar sebagai kegiatan manusia merupakan aktivitas yang memerlukan norma-norma tentang bagaimana seharusnya kegiatan belajar dilakukan. Di sisi lain, etika sebagai landasan berperilaku tentang baik buruk sangat diperlukan untuk merefleksikan kegiatan belajar manusia. Karena etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.<sup>2</sup>

Belajar sebagai suatu kegiatan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar, memiliki hubungan secara

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 127.

<sup>2</sup>M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 7.

intensif dengan etika. Karena Kebaikan moral yaitu kebaikan manusia sebagai manusia merupakan suatu keharusan yang perlu direfleksikan dan ditanamkan dalam proses belajar manusia sejak kecil. Dalam Islam untuk mendapat kemuliaan belajar, etika harus dilibatkan ketika proses interaksi saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Menurut perspektif Islam, dalam konteks belajar etika yang dimaksud di sini adalah akhlak, bersumber dari Alquran dan Sunah. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji, karena etika belajar dalam Islam mengikuti rambu-rambu agama yang di dalamnya mengatur hal-hal apa saja yang mesti dianjurkan dilakukan ataupun yang dilarang, serta bagaimana bersikap kepada guru dan materi yang dipelajari. Bagian ini tidak bisa lepas dari etika belajar. Apalagi tujuan belajar terkandung alasan teologis yakni mengagungkan Allah SWT.

Etika tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh karena itu, ajaran etika, selain ilmu yang diajarkan secara bertahap, juga harus diikuti secara terus-menerus bentuk pengalamannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Etika harus diajarkan sebagai perangkat sistem yang satu sama lain saling berkait dan mendukung, mencakup guru bidang studi, pimpinan sekolah, kurikulum, metode, bahan pelajaran, sarana-prasarana, mencakup orang tua dan tokoh masyarakat.<sup>3</sup>

Mengingat saat ini, di era globalisasi pendidikan moral dan etika sudah tidak penting lagi. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia

---

<sup>3</sup>M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika...*, hlm. 425.

(KPAI) merilis hasil pengawasan dan pengaduan kekerasan di lembaga pendidikan. Sejak bulan Januari hingga Oktober 2019, tercatat 127 kasus kekerasan yang terdiri dari kekerasan fisik, psikis dan seksual. Kekerasan di lembaga pendidikan melibatkan guru atau kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa. Berdasarkan data KPAI, kekerasan seksual berjumlah 17 kasus dengan korban 89 anak, yang terdiri dari 55 anak perempuan dan 34 anak laki-laki. Pelaku mayoritas adalah guru 88 persen dan kepala sekolah 22 persen. Adapun pelaku guru terdiri dari 17 kasus kekerasan seksual, 11 kasus terjadi di jenjang SD, 4 kasus di SMP, dan 2 di SMA. Sedangkan dalam kasus kekerasan fisik, tercatat 21 kasus terdiri dari 7 kasus di jenjang SD, 5 kasus di jenjang SMP, 3 kasus SMA dan 4 kasus SMK. Pelaku kekerasan itu dilakukan guru dan kepala sekolah berjumlah 8 orang, pelaku orang tua siswa 3 orang dan pelaku siswa 37 orang.<sup>4</sup>

Realitas yang ada memperlihatkan rendahnya nilai karakter bangsa semakin membuat dekadensi moral generasi dan segera membutuhkan solusi. Oleh karena itu, etika siswa dalam belajar perlu dibudayakan menjadi cara berperilaku dan bertindak, cara berpikir siswa memenuhi etika menjadi manusia yang berkepribadian dan berkarakter. Siswa yang memiliki etika dan karakter cerdas dan tangguh mengembangkan kreativitasnya dalam belajar, akan semakin berani menghadapi masalah, memiliki ketegasan bersikap dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, dan akan memperoleh keberhasilan sesuai yang dicita-

---

<sup>4</sup><http://nasional.tempo.co/read/1266367/kpai-kekerasan-di-dunia-pendidikan-mencapai-127-kasus>, diakses Rabu, 15 Agustus 2020, pukul 09.27 WIB.

citakan. Sebagaimana menurut Umar Tirtaraharja “pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.” Pendidikan itu berlangsung dengan baik dan berhasil, jika seorang pendidik memahami dan menerapkan konsep keteladanan yang baik berdasarkan etika dan moral yang baik.<sup>5</sup>

Untuk itu maka perlu dikaji masalah etika belajar, karena etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses belajar. Sehingga etika peserta didik adalah suatu yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan. Apalagi diketahui bahwa peserta didik adalah pribadi yang unik, memerlukan perhatian khusus dari guru. Oleh sebab itu, dalam kehadirannya Islam menjelaskan mengenai aturan dan tata cara dalam menuntut ilmu. Sebagaimana yang terkandung dalam kitab *Ta’līm al-Muta’allim* yang dikarang oleh Syeh Al-Zarnuji. Latar belakang tulisan al-Zarnuji didasarkan atas keprihatinan terhadap banyak peserta didik yang telah berupaya belajar tapi tidak mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Mereka tidak mendapatkan ilmu, manfaat dari ilmu, mengamalkan dan merasakan kelezatan ilmu. Hal tersebut dikarenakan kekeliruan mereka dalam memahami etika atau tata cara belajar.<sup>6</sup> Ini adalah permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini.

---

<sup>5</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 1.

<sup>6</sup>Aliy As’ad, *Terjemah Ta’limul Muta’allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 1.

Di Indonesia kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dipelajari dan dijadikan pegangan serta pedoman para pencari ilmu khususnya dunia pesantren, terutama di pendidikan klasik tradisional bahkan di pondok pesantren modern sekalipun. Lebih singkatnya kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah kitab yang menggambarkan secara lengkap tentang etika seorang pelajar dan metode belajar yang sangat baik untuk diketahui dan dipelajari oleh para pelajar. Kitab ini begitu fenomenal dan kuat pengaruhnya dalam mensetting etika perilaku para santri yang tekun belajar, berakhlak, sopan santun dalam bersikap dan bertutur kata, rajin mengaji, semangat pengabdian. Sehingga manfaatnya begitu besar dalam membangun perilaku akhlak para santri yang mempelajari dan mengamalkannya.

Materi pokok kitab tersebut seluruhnya tersusun sistematis dalam 13 pasal. Dimulai dengan pengertian serta keunggulan ilmu fiqih, hukum menuntut ilmu, kemudian niat dan motivasi belajar. Setelah itu, bagaimana cara memilih ilmu, tata cara belajar, memilih guru dan memilih teman. Dalam paparan selanjutnya terdapat pranata teknis belajar yaitu kapan mulai belajar, berapa kuantitasnya dan diberikan juga metode penghafal. Kemudian tentang sikap batiniah selama belajar, tentang tawakal, ukhuwah atau solidaritas, tahu diri, menjaga diri atau *iffah*, *wira'i*, apresiasi bahkan juga *istifadah*.<sup>7</sup>

Selain kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, ada juga salah satu kitab yang membahas etika belajar yaitu kitab *Alālā*, keseluruhannya merupakan

---

<sup>7</sup>Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim...*, hlm. Vii.

*nadzam-nadzam* atau syair-syair Arab yang diterjemahkan dalam bahasa Jawa salaf. Bukan hanya di pesantren, kitab *Alālā* juga dipelajari di kampung-kampung di Madrasah Diniyah, sehingga cukup relevan untuk menjadikan kitab *Alālā* sebagai panduan awal yang dipegang oleh para calon pelajar pemula. Kitab ini akan membentuk pribadi seorang pelajar untuk menyeimbangkan ilmu dan akhlak dalam proses belajar dan setelah mendapatkan ilmunya.

Adapun, Pesan yang terkandung dalam *nadzam-nadzam Alālā* terbagi dalam beberapa tema. Pengkelompokan tema ini tidak berdasarkan urutan *nadzam*, namun berdasarkan kesamaan pesan yang dikandung. Seperti tentang syarat mencari ilmu, cara mencari teman bergaul (bermasyarakat), metode mencari ilmu, membahas tentang kedudukan guru, motivasi untuk kerja keras dalam belajar, tentang melatih nafsu, husnuzhon, dan pemaaf.<sup>8</sup>

Persamaan antara kitab *Ta'līm al-Muta'allim* dan *Alālā* adalah sama-sama membahas tentang metode yang bersifat teknik strategi meliputi cara memilih ilmu, tata cara belajar, memilih guru dan memilih teman. Perbedaan antara kitab *Ta'līm al-Muta'allim* dan kitab *Alālā* terletak pada keterangan lebih terperinci mengenai beberapa poin di dalam kitab *Ta'līm al Muta'allim*, karena dalam kitab *Alālā* tidak berbentuk narasi atau penjelasan, tetapi berbentuk syair-syair karangan dari ulama-ulama terkemuka seperti Imam Syafi'i dan lainnya yang sudah diakui

---

<sup>8</sup>Shohibun Niam Bin Maulan Al Tarobani, *zadah Bekal Menggapai Ilmu Manfaat dan Berkah* (Kediri: Al-aziziyah Press, 2014).

keilmuannya. Sehingga tidak mengherankan apabila sering disebutkan dalam berbagai kitab dari berbagai bidang ilmu, tidak hanya ilmu akhlak saja.

Itulah sebabnya maka kajian tentang kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā* terhadap persoalan etika belajar menjadi sesuatu yang penting untuk ditelaah, mengingat saat ini di era globalisasi pendidikan moral sudah tidak penting lagi. Para orang tua lebih mementingkan pelajaran umum seperti matematika dan sains demi menunjang karier. Itulah sebabnya banyak ahli ekonomi tapi masih korupsi. Karena pendidikan moral dan etikanya masih kurang. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Studi Komparasi Etika Belajar Antara Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Kitab Alālā*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana etika belajar yang harus dimiliki oleh para penuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā*?
2. Apa persamaan dan perbedaan antara etika belajar yang harus dimiliki oleh para penuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* dan kitab *Alālā*?
3. Bagaimana relevansi kedua kitab tersebut terhadap konteks pendidikan di masa sekarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan etika belajar yang harus dimiliki oleh para penuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā*.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan antara etika belajar yang harus dimiliki oleh para penuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* dan kitab *Alālā*
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sumbangsih etika belajar yang harus dimiliki oleh para penuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* dan kitab *Alālā* pada konteks pendidikan di masa sekarang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya terhadap pendidikan Islam di Indonesia yang terkait dengan etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-Mutaallim* dan kitab *Alālā*.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai sumber informasi bagi orang tua, pendidik dan peserta didik berkenaan dengan pentingnya etika belajar.
- b. Sebagai sumber informasi dan inspirasi bagi seorang murid yang sedang menjalani masa-masa pendidikan. Agar dipermudah dalam menuntut ilmu dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

## E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya acuan berupa penelitian yang relevan, melalui hasil penelitian yang terdahulu maka dapat dijadikan sebagai pendukung. Untuk itu, sebelum melakukan penelitian yang berjudul Studi Komparasi Etika Belajar dalam Kitab *Ta'limul al-Muta'allim* dan Kitab *Alālā*, maka peneliti melakukan penelaah terhadap hasil karya sebelumnya, di antaranya adalah:

1. Skripsi karya Wahid Riyadi Muhtar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah (IAIN Surakarta, 2018), dengan judul *Studi Komparasi Etika Peserta Didik Menurut Kitab Alaalaa Tanahul 'ilma Illa Bisitatin dan Kitab Tanbihul Muta'allim*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa etika peserta didik terhadap peserta didik yang lain, guru, dan terhadap ilmu yang semuanya mengharuskan peserta didik untuk menghormatinya. Adapun dalam teori pembelajaran, teori yang digunakan adalah teori belajar *behavioristik*. Di mana peserta didik

menjadi objek dan guru menjadi subyek pembelajaran. Dengan adanya teori ini, pembelajaran menjadi terpusat kepada guru atau *teacher centered*.<sup>9</sup>

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti tulis adalah pada masalah dan objek yang diteliti. Pada skripsi yang ditulis oleh Wahid Riyadi Muhtar, masalah yang diteliti adalah etika peserta didik dan objek kajiannya kitab *Alala* dan Kitab *Tanbihul Muta'allim*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan, masalah yang diteliti adalah etika belajar dengan cara membandingkan dengan kitab *Ta'līm al-Muta'allim* dan Kitab *Alālā*. Adapun persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti etika bagi penuntut ilmu.

2. Skripsi karya Muflihatul Maghfirah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). Dengan judul *Etika Menuntut Ilmu (Studi Buku Kitab Al-'Ilmi karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin)*. Dalam penelitian ini dapat ditarik pesan bagi para penuntut ilmu, yaitu hendaknya penuntut ilmu menyadari bahwa dengan ilmu manusia dapat terbimbing agar menjadi hamba yang taat kepada syari'at Allah dan Rasul-Nya.

---

<sup>9</sup>Wahid Riyadi Muhtar, "Studi Komparasi Etika Peserta Didik Menurut Kitab Alaalaa Tanalul 'ilma Illa Bisitatin dan Kitab Tanbihul Muta'allim", Skripsi IAIN, Surakarta, 2018.

Selain itu hendaknya penuntut ilmu senantiasa memperhatikan etika dalam pergaulan sehari-hari.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti tulis adalah, penelitian yang dilakukan Muflihatul Maghfirah ini membahas tentang Etika Menuntut Ilmu (Studi Buku Kitab *Al-'Ilmi* karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin). Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkomparasikan etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā*. Adapun persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti etika bagi para penuntut ilmu.

3. Jurnal karya Umi Hafisah, jurusan Akidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2018, vol.3, No. 1, 44-55. Dengan judul *Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika menuntut ilmu mengacu pada nilai-nilai universal yang dijelaskan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Seperti penuntut ilmu tidak boleh bersifat tamak dan dengki, seorang pelajar harus tawadhu', wara' dan tidak boleh sombong serta tidak diperbolehkan mempunyai pikiran atau perasangka yang buruk. Sedangkan ketika membahas tentang adab, penulis mengacu pada etiket, yaitu implementasi nyata dari nilai-nilai etika menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Yaitu seorang pelajar harus mempunyai cita-cita yang tinggi, memomorsatukan ilmu dalam segala

---

<sup>10</sup>Muflihatul Maghfirah, "Etika Menuntut Ilmu: Studi Buku Kitab *Al-'Ilmi* karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

urusan, proses belajar dilakukan dalam waktu yang lama dan seorang pelajar tidak boleh banyak bicara.<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti etika bagi para penuntut ilmu. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan Umi Hafisah dengan judul Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, terdapat pada masalah dan jenis penelitian yang akan diteliti. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkomparasikan etika belajar antara kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā* mengacu pada teori-teori belajar dan etika.

4. Skripsi Iqbal Ali Wafa, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017. Mengangkat tema tentang *Tema-Tema Psikologi dalam Nadham Alala Karya Syekh Burhanudin Al-Islam Al-Zarnuji Melalui Metode Maudhu'i*, yang memaparkan bahwa dari 37 nadzham *Alālā*, terdapat empat belas nilai psikologi berupa: psikologi belajar, kecerdasan, motivasi, kontrol diri, kebutuhan dasar manusia, prososial, *narture* dan *narture*, kebutuhan prestasi, kognitif, *modeling*, kepribadian freud (id, ego dan superego), tabularasa, pola asuh dan kemandirian.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Umi Hafisah, "Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*" UIN Sunan Kalijaga, Vol.3, No. 1, 2018.

<sup>12</sup> Iqbal Ali Wafa, "Tema-Tema Psikologi Dalam Nadzhom Alala Karya Syekh Burhanudin Al-Islam Al-Zarnuji Melalui Metode Maudhu'i" Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti tulis adalah, penelitian yang dilakukan Iqbal Ali Wafa, masalah yang diteliti adalah tema-tema psikologi dalam *nadzhām* Kitab *Alālā*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan, masalah yang diteliti adalah etika belajar dengan cara membandingkan dengan kitab lainnya yaitu kitab *Ta'līm al-Muta'allim* dan Kitab *Alālā*. Adapun persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti isi kandungan kitab *Alālā*.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>13</sup> Jenis penelitian ini didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka yang berupa jurnal penelitian, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah dan data-data yang dianggap relevan dengan pembahasan.

---

<sup>13</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang berusaha memikirkan dan menganalisis etika belajar yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā*. Atau dengan kata lain pendekatan filosofis adalah melihat suatu permasalahan dari sudut tinjauan filsafat dan berusaha untuk menjawab dan memecahkan permasalahan itu dengan menggunakan metode analisis.<sup>14</sup>

## 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>15</sup> Dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang ilmiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>16</sup>

Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan di ruang-ruang perpustakaan, baik

---

<sup>14</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 25.

<sup>15</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 226

<sup>16</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 1990), hlm. 67.

perpustakaan kampus, perpustakaan umum maupun melalui pencarian di internet. Kemudian hasil dokumentasi tersebut dicatat dalam komputer sebagai alat bantu pengumpulan data sebelum dilakukan analisis dan disimpulkan konsepsi yang menjadi karakteristik pemikiran dari tokoh yang menjadi objek penelitian. Dalam metode ini peneliti juga mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā* serta buku-buku atau vlog terkait.

Bahan-bahan pustaka tersebut dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung pembahasan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā* dengan keilmuan etika belajar.

#### **4. Sumber Data Penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>17</sup> Pada penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti meliputi dua sumber data sebagai berikut:

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah buku-buku yang membahas secara langsung objek permasalahan pada penelitian ini, yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā*.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

## b. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data pendukung yaitu berupa data-data tertulis, baik itu buku-buku yang berbicara mengenai etika belajar, majalah, jurnal, artikel ilmiah serta sumber lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, akses internet juga dibutuhkan sebagai pendukung dalam mencari data dan referensi tambahan, sehingga dapat membantu memperkaya bahasan yang menjadi fokus penulisan ini. Berikut beberapa buku yang penulis jadikan data sekunder:

- 1) Terjemah kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, diterjemahkan oleh Drs.H.Aliy As'ad yang berjudul "Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan" (Kudus: Menara Kudus, 2007).
- 2) Terjemah kitab *Adabul 'Alim Wa Al-Muta'allim*, diterjemahkan oleh Muhammad Kholil yang berjudul "Etika Pendidikan Islam (petuah Kh. M. Hasyim Asy'ari untuk para guru (kyai) dan murid (santri)" (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007).
- 3) Syarh Hilyah Thaalibil 'ilmi, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, diterjemahkan Ahmad Sabiq yang berjudul "Syarah Adab & Manfaat Mununtut Ilmu"(Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005).

- 4) Shohibun Niam Bin Maulana Al Tarobani yang berjudul “Zadah Bekal Menggapai Ilmu, Manfaat dan Berkah” (Kediri: Al-Aziziyyah Press, 2014).
- 5) M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar yang berjudul “Syair Alala & Nadham Ta’lim” (Surabaya: Al Miftah, 2014)

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data secara umum merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data-prilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang ada di antaranya:

- a. Metode analisis isi atau analisis konten yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk refrensi yang replikabel dan valid dari data pada konteksnya, mencari bentuk dan struktur serta pola yang beraturan yang ditemukan.<sup>19</sup> Dalam hal ini, peneliti mempelajari berbagai macam data yang ada untuk kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan.
- b. Metode analisis komparasi, menurut Arwani Sujud sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto penelitian komparasi akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide,

---

<sup>18</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 246.

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 279.

kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja.<sup>20</sup> Melalui metode ini, penulis akan membandingkan tentang etika belajar dari 2 sudut pandang yaitu menurut kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā*, baik dalam hal persamaan ataupun perbedaan diantara keduanya.

Berdasarkan dua metode analisis data di atas, langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Mengumpulkan dan memaparkan data-data yang diperoleh sesuai dengan tema penelitian.
- 2) Mempelajari dan menganalisa berbagai data yang ada sesuai dengan teori yang ada.
- 3) Membandingkan hasil analisis data dengan cara mencari persamaan dan perbedaan tentang etika belajar menurut kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā*.

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan...*, hlm. 310.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penelaahan yang jelas dalam membaca skripsi ini, maka disusunlah sistematika hasil penelitian secara haris besar sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan tentang latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pendahuluan pada bab ini merupakan kerangka awal dari penelitian yang nantinya akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya.

Bab II berisi landasan teori yang membahas beberapa teori yaitu: kajian tentang etika meliputi pengertian etika, macam-macam etika, tujuan etika, dan objek etika. Kajian tentang belajar meliputi pengertian belajar prinsip-prinsip belajar, metode belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, kemudian kajian etika belajar.

Bab III berisi tentang gambaran umum tentang kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā*, yakni biografi penulis meliputi riwayat hidup, riwayat pendidikan, situasi pendidikan dan biografi naskah.

Bab IV berisi tentang analisis dan pembahasan tentang etika belajar yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Alālā*.

Bab V berisi kesimpulan dari penjelasan yang telah dijabarkan serta saran hasil penelitian yang diteliti.